

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Lirboyo Kediri adalah salah satu pendidikan islam tertua di indonesia yang mempertahankan tradisi salaf sebagai identitas diri yang melekat sejak awal keberadaannya. Selain fokus pada pendidikan agama melalui Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien yang telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang terkemuka di Jawa Timur. Pondok pesantren lirboyo juga memiliki lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah dan juga lembaga pendidikan umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas ar-Risalah, juga menaungi sebuah perguruan tinggi yaitu universitas Agama Islam Tribakti.²

Di Pondok Pesantren Lirboyo, guru bukan hanya sekadar pengajar materi, tetapi mereka juga menjadi pendidik bisa merubah ahklak dan mendidik mereka menjadi lebih baik, membimbing para santri, dan teladan bagi para santri. Dalam suasana yang penuh dedikasi dan semangat, peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk perjalanan belajar santri. Sebagai pengajar

² Anwar: *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

materi, guru dengan penuh kesabaran dan keahlian menyampaikan pelajaran kepada santri. Mereka tidak hanya mengajar tentang ajaran agama, tetapi juga ilmu-ilmu keislaman lainnya serta mata pelajaran yang relevan. Setiap pelajaran disampaikan dengan penuh kecerdasan dan kasih sayang, membuka pintu pemahaman yang lebih dalam bagi santri.³

Namun, peran guru tidak berhenti di sana. Mereka juga menjadi pembimbing bagi santri, memberikan arahan dan nasihat dalam perjalanan belajar. Setiap pertanyaan dari santri dijawab dengan penuh kebijaksanaan, membimbing mereka melalui setiap tahap pemahaman. Selain itu, guru juga aktif dalam mengembangkan karakter santri. Mereka memberikan teladan dalam praktik ibadah, mengajarkan nilai-nilai moral, serta membantu santri dalam memahami dan menginternalisasi etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam peran sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan dukungan agar semangat belajar santri tetap berkobar. Mereka tidak hanya mengajarkan, tetapi juga menginspirasi, membantu santri dalam mengatasi kesulitan, dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaiknya. Setiap langkah proses pembelajaran juga diikuti dengan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif dari guru. Mereka memantau perkembangan santri, memberikan umpan balik yang membantu untuk perbaikan, serta memberikan dorongan agar santri terus maju dan berkembang. Guru dalam pendidikan agama memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran tentang ajaran

³ Pondok pesantren lirboyo, 'Kalian itu Mendidik, Bukan Sekedar Mengajar – Pondok Pesantren Lirboyo, *lirboyo.net* <https://lirboyo.net> > 11 Jul 2017

⁴ Pusko Media Indonesia, 'Peran Guru dalam Pendidikan Agama sebagai Pembimbing Spiritual dan religius. *Citalahab.desa.id* <https://citalahab.desa.id> > peran-gu18 Februari 2014

agama kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu membimbing peserta didik dalam menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan contoh teladan yang baik sebagai seorang yang taat beragama. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Guru harus menjadi fasilitator yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran agama, sehingga peserta didik aktif berpartisipasi dan menyerap ilmu dengan baik.⁵

Walaupun Pondok Pesantren Lirboyo tidak membuka jalur pendidikan umum akan tetapi para lulusannya bisa melanjutkan ke lembaga pendidikan umum dengan modal ijazah *mu'adalah*.⁶ Santri pondok pesantren lirboyo memiliki keunggulan dalam hal adab dan tata krama karena pesantren lirboyo sejak dulu dikenal sebagai lembaga pendidikan yang sangat kental dengan adab, sopan santun, tawadu', dan akhlauq kariimah lainnya. Tata pergaulan inilah yang membuat pesantren disegani masyarakat. Dengan bekal akhlak yang mulia itu, tamatan pesantren mudah diterima di masyarakat. Dakwahnya mudah menembus ke tengah-tengah masyarakat dari kelompok apapun dan dari wilayah mana pun.⁷

Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan seorang sosok yang mendampingi guna membimbing yang dalam hal ini maka seorang guru adalah sosok yang sangat tepat, dalam dunia pesantren terutama di

⁵ Pusko Media Indonesia, 'Peran Guru dalam Pendidikan Agama sebagai Pembimbing Spiritual dan religius. Citalahab.desa.id <https://citalahab.desa.id> > peran-gu18 Februari 2014

⁶ Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan Media Utama, 2009), 188-220.,

⁷ Kang santri, 'Keunggulan Pembelajaran Pesantren Salaf, Desember 17 , 2021, <https://lirboyo.nethttps://lirboyo.net/keunggulan-pembelajaran-pesantren>

pesantren lirboyo ada satu lembaga pendidikan yang berperan dalam pendidikan tersebut yakni Madrasah Hidayatul Mubtadiin, peran seorang pembimbing dalam lembaga ini dilaksanakan oleh seorang guru yang biasa disebut dengan *Mustahiq*. Sosok *Mustahiq* lebih kompleks karena bagaimana seorang *Mustahiq* akan menjadi sosok penentu pembelajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadiin karena terus mengawal siswanya hampir dua puluh empat jam. Peran *Mustahiq* dalam pembelajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo mempunyai peran penting dimana *Mustahiq* harus hadir dan berperan aktif pada kegiatan tersebut diantaranya kegiatan di dalam kelas yaitu lalaran, meminta hafalan siswa, memaknai kitab kuning sebagai pelajaran, menjelaskannya, menjadi perumus dan mushohih ketika musyawarah. Begitu juga kegiatan diluar kelas seperti sorogan dan wajib belajar.⁸

keberhasilan pembelajaran santri tercermin dalam penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Setiap harinya, santri dengan tekun mempelajari kitab-kitab kuning dan sumber-sumber ilmu agama lainnya yang diajarkan oleh guru. Mereka tidak hanya memahami setiap ayat Al-Qur'an atau hadis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan materi. Santri juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti membaca dan menulis dalam bahasa Arab, serta keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam tim. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kelompok, mereka belajar

⁸ Najib, Aly, 'Peran *Mustahiq* Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Kitab Kuning Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kota Kediri th, 2020/2021, Desember1,2022 <http://repo.uitlirboyo.ac.id/id/eprint/59>

untuk berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menjadi pemimpin yang tangguh di masa depan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga tercermin dalam pembentukan karakter santri. Di Pondok Pesantren Lirboyo, nilai-nilai seperti kesabaran, disiplin, rasa tanggung jawab, dan kejujuran diajarkan secara konsisten. Para guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan bagi para santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁹

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana melibatkan *Mustahiq* pesantren secara efektif dalam membentuk dan memperkuat kedisiplinan santri, sehingga pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan berdaya saing di era kontemporer.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah Sebagai berikut

1. Bagaimana kontribusi *mustahiq* dalam mendukung keberhasilan pembelajaran santri di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dan upaya yang di lakukan *mustahiq* dalam keberhasilan pembelajaran santri di pondok pesantren Lirboyo kediri Jawa Timur?

C. Tujuan penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ A Alfarisi, 'Proses pembentukan karakter santri lewat pendidikan agama di pondok pesantren. 2 des 2021 repository IAIT <http://repo.uit-lirboyo.ac.id>

1. Untuk mengetahui kontribusi *mustahiq* dalam mendukung keberhasilan pembelajaran santri di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi dan upaya yang di lakukan *mustahiq* dalam keberhasilan pembelajaran santri di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur?

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peran guru dalam pembelajaran di pondok pesantren dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan, termasuk behaviorisme, kognitif, sosial kognitif, konstruktivisme, pendekatan holistik, dan teori pembelajaran karakter. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membentuk perilaku, memengaruhi sosial dan nilai-nilai, serta mendukung konstruksi pengetahuan santri. Melalui integrasi berbagai teori ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendalam, mendukung perkembangan penuh potensi santri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok pesantren

Pondok Pesantren dapat mengalami perbaikan dalam efektivitas program pembelajaran dengan dukungan aktif dari *Mustahiq*, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

b. Bagi Mustahiq

Mustahiq dapat merasakan keterlibatan yang lebih aktif dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan pesantren, memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab. Melalui penguatan

peran, *Mustahiq* dapat merasakan pemberdayaan komunitas mereka, terutama dalam hal mendukung pendidikan dan pengembangan santri.

Mustahiq membantu santri memahami ajaran agama dengan lebih mendalam, membimbing mereka dalam interpretasi Al-Qur'an, hadis, dan praktek keagamaan.

c. Bagi Santri

Mustahiq membantu santri memahami ajaran agama dengan lebih mendalam, membimbing mereka dalam interpretasi Al-Qur'an, hadis, dan praktek keagamaan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang peran *Mustahiq* Pesantren dalam pembelajaran santri, menghasilkan kontribusi baru dalam literatur keislaman dan pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Kontribusi *Mustahiq*

Mustahiq sendiri adalah sebutan khusus untuk seorang guru yang diberi amanat untuk mengemban suatu kelas terutama di pondok pesantren Lirboyo. Proses pengangkatan *Mustahiq* madrasah diniyah diadakan secara bersamaan dengan izin siswa madrasah aliyah. Penetapan sebagai *Mustahiq* ditentukan dalam pertemuan akhir tahun yang dihadiri oleh pengurus madrasah, siswa lulusan, dan pengasuh pondok.¹⁰ Sedangkan syarat untuk menjadi *Mustahiq* diantaranya:

¹⁰ Rohman, imdadut,' *Strategi Mustahiq Madrasah diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kitab Kuning Pada Tingkat Tsanawiyah, 2021 Juli 16* <http://etheses.rainkedin.acid/id/eprint/5183>

- a. Lulus Ma'had Aly;
- b. Berdasarkan keputusan rapat;
- c. Siswa yang muqim di pondok.

Bentuk-bentuk program yang dilakukan *Mustahiq* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri dan kemampuan pemahaman kitab kuning santri yaitu dengan memaksimalkan program yang sudah ditetapkan kepala madrasah seperti sorogan, bandongan, muroti, dan hafalan, dengan menambahkan jam pelajaran. Serta wajib diikuti oleh seluruh santri kelas tersebut, sedangkan untuk mengetahui hasil diadakan ujian perseorangan yang dilakukan setiap minggu sekali oleh *Mustahiq* sendiri.¹¹

2. Keberhasilan pembelajaran santri

Santri adalah sebutan untuk para pelajar atau murid di pondok pesantren. Mereka tinggal di pesantren dan mendapatkan pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan umum, serta pembinaan moral dan karakter di bawah bimbingan seorang kyai atau guru pesantren. Santri biasanya menjalani kehidupan asrama di pesantren, di mana mereka belajar dan beribadah secara terstruktur sesuai dengan tata tertib pesantren yang bersifat tradisional. Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: "Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: - Santri mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. Santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang

¹¹ Rofiah, Bahjatur, ' *Peran mustahiq dalam meningkatkan kedisiplinan santri madrasah diniyan putri almahrusiyah, 2021* sesember 30 <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/id/eprint/457>

mereka tidak menetap di lingkungan kompleks peantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang.¹²

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, pengajaran, atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan penerimaan, pengolahan, dan penggunaan informasi untuk menghasilkan perubahan dalam pemahaman atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut teori kognitif, pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstuksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi.¹³

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang menawarkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai keislaman, serta menjaga keberlanjutan tradisi keagamaan di masyarakat. Berikut adalah pengertian pondok pesantren menurut berbagai sumber:

¹² Zamakhsari Dhofir, 1982: 51, "Pesantren Jenjang Pendidikan di Indonesia", [https://id.m.wikipedia.org> wiki 5 Juli 2023](https://id.m.wikipedia.org/wiki/5_Juli_2023).

¹³ Ruslan, SP.d., M.Ed,Dr. Rusli Yusuf, M.Pd, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN PPKn(Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 217), h. 5.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pembinaan dalam bidang keimanan, ibadah, dan akhlak mulia, serta memberikan pendidikan umum dan keahlian.¹⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memberikan pendidikan agama dan keilmuan, sering kali di bawah bimbingan seorang kyai.¹⁵

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang berbasis tradisional dan bersifat asrama, di mana santri (murid) tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai.¹⁶

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berdasar dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak kami lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan itu berupa skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan ke-relevanan penelitian yang kami lakukan, peneliti juga melakukan telaah terdahulu dengan mentelaah Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya.

1. Skripsi karya Santoso dengan judul Peran *Mustahiq* dalam tata tertib Madrasah Diniyyah untuk menjaga mutu lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo. Hasil skripsi dapat di simpulkan yaitu: (1) Peran *Mustahiq* sangat berpengaruh dalam tata tertib madrasah untuk menjaga mutu

¹⁴ Menurut Kementerian Agama INDONESIA

¹⁵ Menurut Ensiklopedi Indonesia

¹⁶ Menurut Prof. Dr. H. M. Rasjidi, M.A. (Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

lulusan dengan cara memberikan hukuman yang membuat efek jera bagi yang melanggar agar tidak mengulanginya kemudian harinya. (2) Tata tertib Madrasah melibatkan aturan yang telah disepakati dan semua yang bersangkutan dan kebanyakan yang melanggar aturan adalah anak-anak dan semua yang melanggar diberikan hukuman agar terlaksana semua aturan-aturan yang telah ditetapkan dan harus selalu diingatkan terus agar siswa selalu mengingat dan mengetahui sesuatu yang dilarang madrasah. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan Skripsi ini membahas Peran Mustahiq dalam tata tertib Madrasah Diniyyah untuk menjaga mutu lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo sedangkan peneliti membahas peran Mustahiq dalam pembelajaran santri yang lebih luas.¹⁷

2. Skripsi karya Rafika Rahmatul Adha dengan judul Peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri di Ma'had Al- Furqon MAN 2 Tulungagung. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang utamanya remaja yang menjadi generasi penerus bangsa ini adalah disiplin. Karena, disiplin merupakan sikap yang bisa membantu seseorang mampu menghadapi lingkungannya. Maka dari itu diperlukan sistem pendidikan sepanjang hari untuk membina dan menanamkan disiplin pada remaja. Melalui sistem pendidikan boarding school atau Ma'had diharapkan remaja bisa terbentuk

¹⁷ Santoso, 'Peran Mustahiq dalam tata tertib Madrasah Diniyyah, untuk menjaga mutu lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo, 2022 Desember 21 , <http://repo.iaii-tribakti.ac.id/598/>

karakternya, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran pengasuh. Persamaan skripsi karya Rafika Rahmatul Adha Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada pembahasan yang lebih spesifik Peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri sedangkan peneliti membahas lebih umum pembelajaran santri.¹⁸

3. Skripsi karya Ummi Khariroh dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. Isi skripsi tersebut menjelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia. Disiplin dapat membuat seseorang memiliki perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang diyakini sehingga lebih bertanggung jawab untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Mendisiplinkan melalui jalan pendidikan merupakan tugas dari setiap lembaga pendidikan. Karena dengan disiplin semua kegiatan akan berjalan dengan lancar. Dengan begitu para siswa akan memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam kegiatan setiap harinya. Pendidikan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada

¹⁸ Rafika Rahmatul Adha, *'Peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung, 2019 Desember 23* <http://etheses.uin-malang.ac.id/14754/>

siswanya tercermin dalam kegiatan pembiasaan yang didukung dengan keahlian dan kedalaman ilmu. Persamaan skripsi karya Ummi Khariroh dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada pembahasan peningkatan kedisiplinan siswa sedangkan peneliti lebih ke pemahaman pembelajaran santri pondok pesantren.¹⁹

4. Skripsi karya Bahjatur Rofi'ah dengan judul Peran Mustahiq dalam meningkatkan kedisiplinan santri madrasah diniyah putri almahrusiyah lirboyo. Isi skripsi dapat disimpulkan bahwa para Mustahiq Madrasah Diniyah HM Putri Al-Mahrusiyah telah berupaya membina kedisiplinan para santrinya, hal ini dilakukan dengan beberapa metode. Pertama, metode pemahaman, yang diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas dengan guru memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai akhlaq dan kedisiplinan. Kedua, metode pembiasaan, direalisasikan dalam aktivitas harian yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, yaitu datang tepat waktu, berseragam rapih, mendengarkan Mustahiq menenrangkan dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar anak berlatih dan terbiasa untuk disiplin. Ketiga,

¹⁹ Ummi Khariroh, *'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. 2020, Desember 23 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12467>

metode uswatun hasanah (teladan yang baik), yang dipraktikkan oleh para ustadz/guru melalui ucapan/perkataan dan tindakan/perbuatan yang mencerminkan akhlaqul karimah. Keempat, metode Targhib dan Tarhib (pujian dan hukuman), yang diimplementasikan oleh para ustadz/guru agar para santri selalu termotivasi untuk terus disiplin. Sama-sama penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan Skripsi karya Rofi'ah, Bahjatur bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha Mustahiq mendisiplinkan santri dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran santri.²⁰

5. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka dikelola dalam lima bab yang masing-masing bab mempunyai keterkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan. Untuk memperjelas skripsi ini, maka penulis mensistematikan sebagai berikut :

Bab I : dalam tulisan ini berisi pendahuluan yang didalamnya memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

²⁰ Bahjatur Rofi'ah, 'Peran mustahiq dalam meningkatkan kedisiplinan santri madrasah diniyah putri almahrusiyah lirboyo, 2021, Desember 21 <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/id/eprint/457>

Bab II : akan membahas kajian pustaka yang terdiri dari: pembahasan tentang metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, sistem pembelajaran dan prinsip pembelajaran.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahan penelitian.

Bab IV : paparan data dan pembahasan yang meliputi latar belakang obyek penelitian dan pembahasan.

Bab V : berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

